

PENGELOLAAN MANAJEMEN PEMBINAAN GARJAS PASIPAMOPS DALAM MENINGKATKAN NILAI TES KESEGERAN JASMANI SERSAN TARUNA DI BATALYON TARUNA DEWASA

Indiarto Kusno Hadi¹

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
indiartokusnohadi@manajemenhan.akmil.ac.id

Aris Basuki²

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
arisbasuki@manajemenhan.akmil.ac.id

Sopiin³

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Sopiin1971@gmail.com

Muhamaad Raindra⁴

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
mraindraarmanddhito@gmail.com

Mohamad Irul ferdiyansyah⁵

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
irulferdiansyah@gmail.com

ABSTRACT

According to the standards contained in the Military Academy, all cadets of the Military Academy including cadets Level II/Sertar are required to have a good basic tripola, ranging from qualified academics, good personality and excellent physical fitness. However, in the implementation in the field, there are still found some cadets Level II / Sertar who have problems in the physical field, especially the value of the physical freshness Test (TKJ). Based on the data from the TKJ results of the first semester of Sergeant cadets in 2023, there were 190 cadets who received TKJ grades with very good predicates (BS), 221 Cadets with good predicates (B), 13 cadets could not participate in activities due to illness, and 1 Cadet who did not graduate or did not meet the requirements set by the institution. In addition to the data already mentioned, there are 13 cadets whose pull-up value is below 10 movements (below the standard set by the adult Cadet Battalion). The purpose of this study was to convey concepts and ideas after the management of Management, Management effort constraints Pasipamops in increasing the value of physical freshness Test Sergeant cadets in Battalion cadets adults. research method is defined as a scientific way to obtain data with a specific purpose and usefulness. In addition, the research method is a way to conduct an investigation using certain ways that have been determined to obtain scientific truth, so that later the research can be accounted for. Advise the battalion commander of adult cadets through Pasipamops Battalion of adult cadets in order to provide a measurable and targeted physical refresher training schedule to the sergeant cadets and reschedule the physical refresher training schedule.

Keywords: Management, Physical Development,

ABSTAK

Sesuai standar yang terdapat di Akademi Militer, seluruh Taruna Akademi Militer termasuk Taruna tingkat II/Sertar dituntut untuk memiliki tripola dasar yang baik, mulai dari akademik yang mumpuni, kepribadian yang baik dan kesamaptaan jasmani yang prima. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, masih ditemukan beberapa Taruna tingkat II/Sertar yang memiliki permasalahan pada bidang jasmani terutama nilai Tes Kesegaran Jasmani (TKJ). Berdasarkan data hasil TKJ semester I Sersan Taruna tahun 2023, terdapat 190 Taruna yang mendapat nilai TKJ dengan predikat Bagus Sekali (BS), 221 Taruna berpredikat Bagus (B), 13 Taruna tidak dapat mengikuti kegiatan karena sakit, dan 1 Taruna yang tidak lulus atau tidak memenuhi syarat yang ditetapkan lembaga. Selain data yang telah disebutkan, terdapat 13 Taruna yang nilai *pull up* di bawah 10 gerakan (di bawah standar yang ditetapkan oleh Batalyon Taruna Dewasa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan konsep dan gagasan sesuai Pengelolaan manajemen, Kendala Upaya pengelolaan Pasipamops dalam meningkatkan nilai tes kesegaran jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa. metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan

dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menyarankan kepada Komandan Batalyon Taruna Dewasa melalui Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa supaya dapat memberikan penambahan jadwal pembinaan penyegaran jasmani yang terukur dan terarah kepada Sersan Taruna serta melakukan *reschedule* jadwal pembinaan penyegaran jasmani.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembinaan Jasmani,

PENDAHULUAN.

Resimen Taruna Akademi Militer adalah satuan yang terdapat di Akademi Militer dengan pimpinan seorang Komandan Resimen Taruna (Danmentar) yang berpangkat Brigadir Jenderal TNI. Resimen Taruna merupakan satuan yang menjadi induk dari seluruh Taruna yang ada di Akademi Militer. Satuan ini bertanggung jawab atas pengendalian operasional seluruh Taruna yang ada di Akademi Militer. Guna memudahkan komando dan pengendalian, Resimen Taruna Akademi Militer membawahi 4 satuan Batalyon Taruna (Yontar) yang terdiri dari Batalyon Taruna Remaja (Tingkat I/Koptar), Batalyon Taruna Dewasa (Tingkat II/Sertar), Batalyon Taruna Madya (Tingkat III/Sermadatar) dan Batalyon Taruna Wreda (Tingkat IV/Sermatutar).

PERBANDINGAN NILAI TKJ			
INDIKATOR	W'2020 SMSTR 2	W'2021 SMSTR 1	KETERANGAN
NILAI RATA"	80,09	78,68	MENURUN

Tabel 1.1 Penurunan Nilai TKJ Sersan Taruna
(Sumber. Data Staff Pamops Yontar Dewasa secara kumulatif)

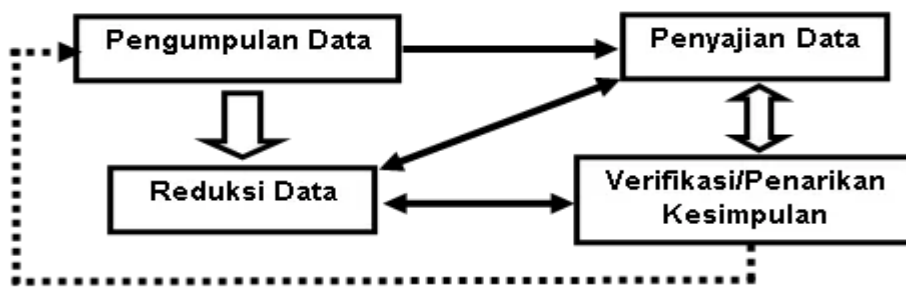
Berdasarkan data hasil TKJ semester I, terdapat 190 Taruna yang mendapat nilai TKJ dengan predikat Bagus Sekali (BS), 221 Taruna berpredikat Bagus (B), 13 Taruna tidak dapat mengikuti kegiatan karena sakit, dan 1 Taruna yang tidak lulus atau tidak memenuhi syarat yang ditetapkan lembaga. Selain data yang telah disebutkan, terdapat 13 Taruna yang nilai *pull up* di bawah 10 gerakan (di bawah standar yang ditetapkan oleh Batalyon Taruna Dewasa). Dengan perlakuan dan pola bimbingan pengasuhan yang sama, seharusnya tidak terdapat lagi Taruna tingkat II/Sertar yang mendapat nilai TKJ di bawah rata-rata karena seluruh perlakuan yang diberikan mulai dari pola pengasuhan, pola pengajaran, pola pelatihan, dan nutrisi yang diberikan kepada seluruh Taruna tingkat II/Sertar adalah sama. Pola bimbingan dan pengasuhan yang direncanakan. Berdasarkan penjelasan di atas, yaitu besarnya peran seorang Pasipamops dalam proses pembimbingan dan pengasuhan Sersan Taruna dan permasalahan masih terdapat Sersan Taruna yang memiliki nilai TKJ di bawah rata-rata sehingga terjadi ketimpangan dengan Sersan Taruna lainnya, maka perlu diteliti mengapa fenomena ini dapat terjadi pada Taruna tingkat II/Sertar serta bagaimana langkah-langkah dalam pengelolaan manajemen yang harus ditempuh oleh seorang Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa dalam meningkatkan nilai tes kesegaran jasmani Taruna tingkat II/Sertar sehingga penulis memilih membuat penelitian dengan judul "Pengelolaan Manajemen Pembinaan Pasipamops Dalam Meningkatkan Nilai Tes Kesegaran Jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa".

METODE PENELITIAN.

Menurut Sugiyono (2019:53), metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

1. Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang

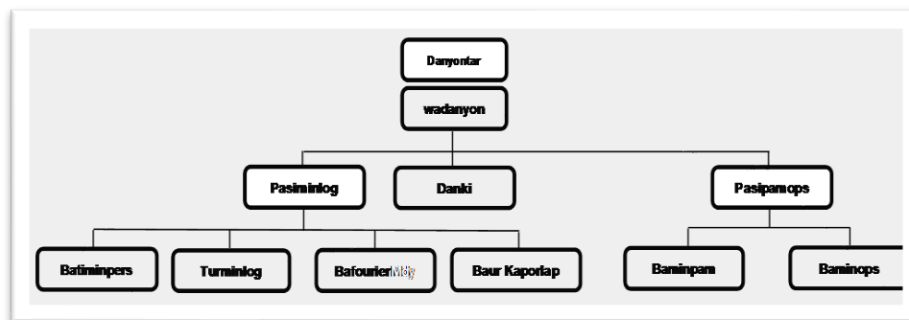
- apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.
2. Instrumen penelitian. Pengumpulan data sebuah penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.
 3. Sampel sumber data. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan menggunakan data primer dan sekunder
 4. Teknik pengumpulan data. Menurut Hardina, Helmina, dkk (2020:232) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Pendekatan penelitian.
 5. Teknik analisis data. Teknik analisa menggunakan deskriptif kualitatif secara umum memiliki tiga komponen, yaitu : Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)



Gambar 1.1 Alur Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif (Sumber , Teori Milles & Huberman

PEMBAHASAN

Batalyon Taruna Dewasa merupakan salah satu satuan pendidikan (satdik) yang terdapat di tubuh TNI Angkatan Darat. Satuan ini mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan pembinaan terhadap Sersan Taruna atau Taruna Tingkat-II yang ada di Akademi Militer sehingga siap menjadi Taruna Tingkat-III atau Sersan Mayor Dua Taruna. Batalyon Taruna Dewasa berkedudukan di dalam Kesatrian Akademi Militer yang berada di Data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung dari sumber-sumber utama penelitian, yaitu organik Batalyon Taruna Dewasa, organik Resimen Taruna, Pokdokorps Batalyon Taruna. Deskripsi Lokasi Penelitian. Resimen Taruna Akmil adalah salah satu satuan di jajaran Akademi Militer yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan operasional bimbingan pengasuhan, penilaian kepribadian, membantu operasional pengajaran dan latihan Taruna, Batalyon Taruna Dewasa Mentar Akmil. Batalyon Taruna Dewasa adalah satuan pendidikan yang berkedudukan langsung di bawah Resimen Taruna yang secara kodal berada di bawah Gubernur Akademi Militer. Struktur organisasi satuan Batalyon Taruna Dewasa adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Batalyon Taruna Dewasa

Berdasarkan struktur di atas, dapat dikonklusikan bahwa Batalyon Taruna Dewasa terdiri dari 2 unsur staff dan 4 unsur kompi / kotakta.

b) Kondisi Personel.

SATUAN	PA		BA		TA		JUMLAH		TARUNA
	TOP	NYATA	TOP	NYATA	TOP	NYATA	TOP	NYATA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
MAYON	4	4	5	4	2	2	11	10	0
KOTAHTA-A	4	3	5	3	0	0	9	6	113
KOTAHTA-B	4	4	5	4	0	0	9	8	104
KOTAHTA-C	4	4	5	3	0	0	9	7	117
KOTAHTA-D	4	4	5	4	0	0	9	8	111
JUMLAH	20	19	25	18	2	2	47	39	445

* BLOK MERAH BERARTI BELUM SESUAI TOP

Tabel 3.1 Rekapitulasi Personel Yontar Dewasa

1) Jenis Data.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah ditetapkan, terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer.

Menurut KBBI, data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh dapat digambarkan sebagai berikut. Survei melalui wawancara terhadap Sersan Taruna. Guna mendapatkan gambaran secara umum mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan kendala yang terdapat di Batalyon Taruna Dewasa dari sisi objek penelitian (Sersan Taruna). Wawancara terhadap pengasuh dan Pasipamops Yontar Dewasa. Guna mendapatkan data yang bersifat kualitatif dari subjek yang diteliti, dilakukan wawancara secara langsung kepada Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan sumber informasi lainnya. Pada penelitian ini, terdapat beberapa data sekunder memudahkan penelitian yang disajikan sebagai berikut.

- (1) Nominatif organik Batalyon Taruna Dewasa.
- (2) Nominatif personel Sersan Taruna
- (3) Daftar nilai TKJ Koprak Taruna
- (4) Daftar nilai TKJ Sersan Taruna
- (5) Laporan EKKO Resimen Taruna Akmil
- (6) Jadwal bimbingan dan pengasuhan Sersan Taruna Staff Pamops Yontar Dewasa.

Program pembinaan jasmani Sersan Taruna Fakta. Kondisi personel Batalyon Taruna Dewasa belum sesuai TOP. Merujuk kepada data yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa masih terjadi kekurangan personel di Batalyon Taruna Dewasa (belum sesuai TOP) yang terdiri dari 1 orang perwira dan 7 bintara. Terjadi disparitas / ketimpangan nilai TKJ awal Sersan Taruna.

REKAPITULASI DAN PERBANDINGAN DATA TKJ SERTAR W'2021				
INDIKATOR		KOPTAR	SERTAR	KETERANGAN
LARI	≥ 3200 m	8	16	MENINGKAT
	2800 s.d 3200 m	389	375	
	< 2800 m	44	38	
	RATA-RATA JARAK (m)	2912,86	2942,67	
PULL UP	10 s.d 18	403	388	CENDERUNG TURUN
	< 10	38	41	
	RATA-RATA GERAKAN	13,47	13,9	
KATEGORI	BS	101	139	MENINGKAT
	B	340	290	
KELULUSAN	L	430	425	MENINGKAT
	TL	11	4	

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data TKJ Sertar

Melihat pada data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi ketimpangan pada kondisi awal Sersan Taruna Akmil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pada jarak lari dan jumlah gerakan *pull up*.

2) Padatnya waktu yang ada dihadapkan dengan kebutuhan pembinaan fisik yang tinggi. Menurut data yang ada, dari 352 data yang masuk, terdapat tidak kurang dari 156 Sersan Taruna yang memiliki masalah dengan waktu. Permasalahan waktu ini dapat diuraikan dengan uraian sebagai berikut.

- a) Terlalu padat kegiatan sehingga waktu untuk pembinaan fisik kurang.
- b) Tidak ada alokasi waktu untuk pembinaan fisik mandiri.
- c) Banyak kegiatan-kegiatan protokoler yang mau tidak mau turut menyita waktu yang ada sehingga semakin terbatas untuk pembinaan fisik.

b. Faktor Internal

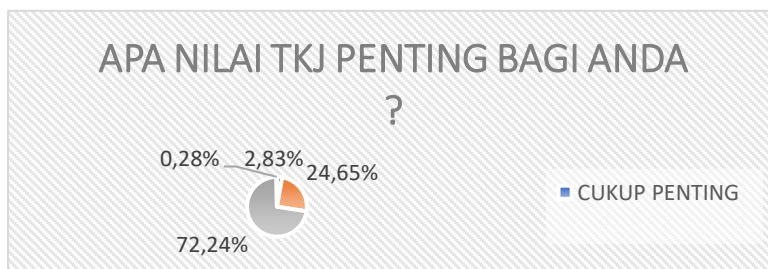
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu/organisasi sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap, juga sifat budaya/karakter/karakteristik yang melekat pada diri individu/organisasi. Secara umum, faktor internal terbagi menjadi dua bagian, yaitu kekuatan dan kelemahan.

1) Kekuatan.

Kekuatan menyatakan kemampuan yang dimiliki untuk mendukung pencapaian tujuan pemecahan masalah.

- a) Motivasi Sersan Taruna yang tinggi.

Tingginya motivasi Sersan Taruna sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai TKJ. Sekeras apapun upaya seorang Pasipamops membuat program pembinaan jasmani dan bimbingan pengasuhan tidak akan gunanya jika Sersan Taruna yang dibina kekurangan motivasi.



Gambar 3.6 Hasil Survei Taruna Tentang Pentingnya TKJ (Sumber. Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil survei di atas, sebesar 72,24% responden menyatakan bahwa nilai TKJ sangat penting, 24,65% menyatakan bahwa nilai TKJ penting, 2,83% menyatakan cukup penting, dan hanya 0,28% responden yang menyatakan bahwa nilai TKJ sangat tidak penting. Berdasarkan data tersebut, sekitar 99,72% Sersan Taruna memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai TKJnya karena menganggap bahwa nilai TKJ itu penting baginya. Ketika ditelisik secara mendalam, terdapat data-data kualitatif dari Sersan Taruna yang menginginkan adanya jam tambahan untuk bina mandiri. Dengan menggunakan pertanyaan di bawah :

“Apa hal yang perlu dievaluasi dalam program pembinaan fisik di Batalyon Taruna Dewasa selama ini?” Dari pertanyaan di atas, didapat beberapa jawaban sebagai berikut.

Menurut analisa peneliti, setidaknya terdapat 3 kelebihan dari kebijakan ini, yaitu :

- (1) Perwira yang menjadi Pasipamops memiliki berbagai kualifikasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas di Batalyon Taruna.
- (2) Perwira yang menjadi Pasipamops memiliki usia yang masih relatif muda.
- (3) Sebagai sesama abituren Akademi Militer, terdapat ikatan emosional antara Pasipamops sebagai

pengasuh dengan Sersan Taruna.

Pasca kebijakan Gubernur Akademi Militer, setidaknya telah terdapat perwira dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna melalui program-program yang dirumuskan oleh Pasipamops.

- b) Pengisian jabatan pengasuh Yontar yang berasal dari Perwira terbaik abituren Akademi Militer.

Senada dengan poin sebelumnya, Batalyon Taruna Dewasa juga menempatkan perwira-perwira terbaik abituren Akademi Militer untuk menjadi pengasuh di Batalyon Taruna Dewasa. Sebagai contoh, terdapat salah seorang Danton di Batalyon Taruna Dewasa yang merupakan peraih Adhi Makayasa pada tahun 2017, yaitu Lettu Inf. Wiraswanrill Sagala. Selain merupakan peraih Adhi Makayasa pada tahun 2017, Lettu Inf. Wiraswanrill Sagala juga memiliki berbagai kualifikasi hebat layaknya Komando, dan Gultor. Hal ini tentu sangat bernilai positif bagi Sersan Taruna karena diasuh secara langsung oleh danton-danton terbaik yang berasal dari seluruh satuan di TNI Angkatan Darat. Selain itu, danton-danton yang ada juga sering diberi penugasan oleh Pasipamops untuk memberikan bimbingan pengasuhan jasmani secara langsung kepada Sersan Taruna, hal ini tentu merupakan kekuatan yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa.

2) Kelemahan.

Menyatakan kelemahan yang ada dihadapkan dengan berdampak pada pemecahan masalah.

- a) Adanya disparitas kemampuan jasmani Sersan Taruna yang cukup mencolok. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat terjadinya ketimpangan yang cukup tinggi antara kemampuan jasmani antar Taruna. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap upaya Pasipamops dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna.

Perbedaan kemampuan jasmani berarti berbeda pula *treatment* yang perlu dilakukan. Hal ini tentu merupakan kelemahan yang harus diatasi.

- b) Program pembinaan fisik yang kurang merata.

Guna mengetahui ketepatan metode yang ada, diadakan survei dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3.7 Hasil Survei Taruna Tentang Ketepatan Metode (Sumber. Dokumen Pribadi)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 11,05% responden yang masih ragu-ragu menyatakan bahwa metode yang ada sudah tepat. Terdapat juga 0,28% Sersan Taruna yang menyatakan bahwa metode pembinaan yang ada tidak tepat. Ketika ditelusuri melalui data kualitatif, responden yang menyatakan “cukup” dan “tidak tepat” memberikan evaluasi sebagai berikut. Dari data di atas, terdapat responden yang menyatakan bahwa secara umum belum terdapat program yang seimbang antara pembinaan untuk baterai A dengan baterai B. Padahal untuk menunjang nilai TKJ yang tinggi dibutuhkan keseimbangan diantara keduanya.

- c) Waktu yang terlalu padat.

HARI/TGL	JAM	GIAT BIMSUH	PAKAIAN
2	3	4	5
Senin 03-10-2022	03.45-04.00	- Bangun Tidur & Pembersihan	- PDL
	04.00-04.30	- Ibadah	- PDL
	04.30-05.30	- Senam Pagi, Pembersihan	- PDL
	05.30-06.00	- Makan Pagi	- PDL
	06.00-07.00	- Apel Pagi, Persiapan PBM	- PDL
	07.00-11.30	- PBM	- PDL
	11.30-12.30	- Apel Siang/Binsik Siang	- PDL
	12.30-12.45	- Ibadah	- PDL
	12.45-13.00	- Makan siang	- PDL
	13.15-14.55	- PBM	- PDL
	14.04-15.30	- Bimsuh PBB D14	- PDL
	15.30-17.00	- BDU D07, D08, D09, D12-D20 - EDS	- BDU - PDL
	17.30-19.00	- Ibadah dan Makan malam	- PDL
	19.15-20.30	- Belajar Mandiri/ Kegiatan Mandiri MTK - EDS - Perpustakaan (perwakilan)	- PDL
20.30-21.00	- Penguatan Gar B	- PDL	
21.00-22.00	- Apel malam	- PDL	

Tabel 3.5 Cuplikan Contoh Jadwal Bimsuh Sersan Taruna
(Sumber. Data Staff Pamops Yontar Dewasa)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa waktu efektif bagi Sersan Taruna untuk melaksanakan pembinaan fisik hanya terdapat saat senam pagi, dan saat apel malam. Kendala kedua yang terjadi, jadwal senam pagi juga terlalu singkat jika digunakan untuk pembinaan jasmani A dan B sekaligus sehingga kurang efektif. Masalah yang terjadi di malam hari, apel malam yang saat ini harus dilakukan secara cepat dan adanya hal-hal di luar program yang terjadwal membuat waktu semakin tersisa. Di luar program pengasuhan batalyon, Sersan Taruna juga dituntut untuk menguasai kemampuan ekstrakurikuler layaknya kemampuan bermain Genderang Suling Canka Lokananta (GSCL) yang tentunya akan memakan waktu yang ada.

c. Faktor Eksternal. Faktor Eksternal dapat didefinisikan sebagai faktor yang asalnya dari luar diri individu/ organisasi/ alat/ benda. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang/alat/lingkungan terdekat. Faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman.

- 1) Peluang. Peluang dalam hal ini menyatakan kesempatan yang bisa diambil dari perkembangan lingkungan untuk kepentingan pemecahan masalah. Adanya *Reward* dari pimpinan/komando atas kepada Sersan Taruna yang memiliki nilai TKJ dan kemampuan jasmani yang baik.
- 2) Memiliki kesempatan mendapat dira trengginas. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna adalah keberadaan piagam dan pin dira trengginas yang diberikan langsung oleh Gubernur Akademi Militer.
- 3) Memiliki kesempatan menjadi Pokdokorps. Salah satu peluang terbaik yang dapat dimanfaatkan adalah adanya kesempatan bagi Sersan Taruna untuk dapat menjadi Pokdokorps saat sudah naik tingkat. Menjadi Pokdokorps tentu merupakan harapan hampir bagi seluruh Taruna Akademi Militer. Pelatih jasmani yang profesional dan berkualifikasi jas. Hal ini tentu merupakan peluang yang besar karena pelatih-pelatih tersebut telah memiliki kualifikasi jasmani sehingga mampu memberikan program Latihan yang tepat kepada Sersan Taruna.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.



Gambar 3.8 Sarpras Tiang Pull Up Pada Sekitaran Flat Taruna
(Sumber. Dokumen Pribadi)

Guna mengonfirmasi keterangan peneliti, berdasarkan Laporan EKKO Resimen Taruna Akmil. kondisi sarana dan prasarana pendukung olahraga dapat digambarkan sebagai berikut.

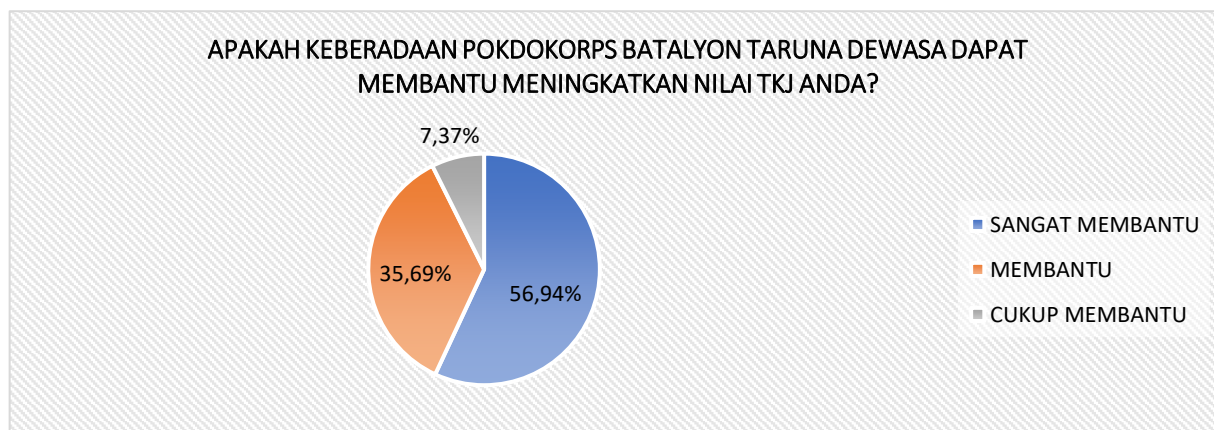
“Kondisi awal fasilitas latihan yang ada sudah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sarana meningkatkan kemampuan prajurit, sedangkan untuk sarana olahraga yang ada, Resimen Taruna hanya memiliki sarana ruang Fitnes dan lapangan Bola Volly yang kondisinya 60 % serta lapangan Futsal, Lapangan Takraw dan Basket Outdoor di Lapangan Mentar sedangkan untuk fasilitas Olahraga yang lain Resimen Taruna menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh Lembaga.”

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada merupakan kekuatan yang dapat memudahkan peningkatan nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa.

a) Pengawasan dan pengendalian yang mumpuni.

Salah satu kelebihan yang terdapat di Batalyon Taruna Dewasa adalah keberadaan Pokdokorps Batalyon Taruna Dewasa yang dapat membantu Pasipamops dalam melaksanakan wasdal terhadap program pembinaan yang ada.

Guna mengetahui efek keberadaan Pokdokorps Batalyon Taruna Dewasa, maka dilaksanakan survei dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3.9 Hasil Survei Taruna Tentang Keberadaan Pokdo
(Sumber. Data Pribadi)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 56,94% menyatakan sangat membantu, 35,69% menyatakan membantu, dan 7,37% menyatakan cukup membantu dengan sistem wasdal

1) Kendala.

Menyatakan kendala yang akan dihadapi saat pemecahan masalah yang disebabkan oleh perkembangan lingkungan.

a) Lintasan lari yang kurang optimal digunakan interval.

Menjelang diadakannya tes kesegaran jasmani, pada umumnya untuk meningkatkan kemampuan lari, diadakan Latihan interval untuk meningkatkan kapasitas paru-paru Sersan Taruna.



Gambar 3.10 Kondisi Lintasan Lari Sersan Taruna
(Sumber. Google Maps)

b) Kegiatan di luar jadwal.

Di luar jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga, banyak kegiatan-kegiatan protokoler mendadak yang dapat menyita waktu. Hal-hal ini tentu menjadi kendala karena dapat menyita waktu pembinaan yang ada dan dapat mengganggu program pembinaan jasmani yang telah ditetapkan.

c) Tidak semua Sersan Taruna memiliki kesadaran akan peluang yang ada.

2. Analisa Pembahasan. Guna meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna, peneliti melakukan penelitian mengenai Upaya Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa dalam meningkatkan nilai TKJ Seran Taruna di Batalyon Taruna Dewasa dihadapkan dengan hambatan, kendala, peluang, dan kondisi yang ada di lapangan.

a. Bagaimana peran Pasipamops dalam meningkatkan nilai tes kesegaran jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa. Setelah mengetahui peran Pasipamops, baru dapat diketahui upaya apa saja yang dapat dilakukan Pasipamops dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa. Untuk mengetahui peran Pasipamops Yontar Dewasa, maka perlu diketahui tujuan jabatan dari Pasipamops itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan jabatan dari Pasipamops, yaitu sebagai berikut.

1) Agar terlaksananya penyelenggaraan program bidang pembinaan bimbingan dan pengasuhan Taruna guna membentuk tercapainya kepribadian, jasmani, dan nilai akademik yang bagus sesuai yang diharapkan.

2) Agar terlaksananya kehidupan yang harmonis di lingkungan Batalyon Taruna Dewasa khususnya di bidang pengamanan dan operasional personel guna tercapainya tugas yang di emban. Berdasarkan tujuan jabatan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan jabatan Pasipamops Yontar Dewasa adalah membentuk tercapainya jasmani Sersan Taruna yang bagus sesuai yang diharapkan. Guna mendukung tujuan jabatan yang ada, maka Pasipamops Yontar Dewasa memiliki tugas pokok sebagai berikut.

a) Merencanakan kegiatan bimbingan pengasuhan guna mendukung kesiapan operasional jarlatsuh (pengajaran, latihan, dan pengasuhan) Taruna dalam rangka pengembangan jiwa kepemimpinan yang berkualitas.

b) Meningkatkan kedisiplinan Taruna.

- c) Melaksanakan kesiapan belajar mengajar di kelas.
- d) Menghimpun bahan data prestasi guna bahan rapat dan pembuatan nilai kepribadian.
- e) Membuat konsep perencanaan kesiapan latihan harian maupun latihan blok Taruna.
- f) Pembuatan laporan yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian, evaluasi belajar, dan jarlatsuh Taruna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pasipamops Yontar Dewasa Kapten Inf. Gunawan di kantor Batalyon Taruna Dewasa pada hari Senin tanggal 17 April 2023 dengan pertanyaan “Bagaimana peran Pasipamops Dewasa terhadap pembinaan jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa?”. Didapat hasil wawancara sebagai berikut.

“Pasipamops memiliki peran yang sangat besar terhadap pembinaan jasmani Sersan Taruna karena seluruh jadwal bimbingan dan pengasuhan Sersan Taruna sepenuhnya dikendalikan oleh staff Pamops Batalyon Taruna Dewasa yang diajukan kepada Staff Pamops Resimen Taruna. Gampangnya, semua jadwal bimbingan Sersan Taruna dibuat dan dikendalikan oleh Pasipamops. Selain itu, yang memiliki data awal kemampuan jasmani Sersan Taruna juga adalah Staff Pamops sehingga kita bisa memetakan kemampuan jasmani Sersan Taruna dan menentukan program pembinaan fisik yang tepat untuk mereka.”

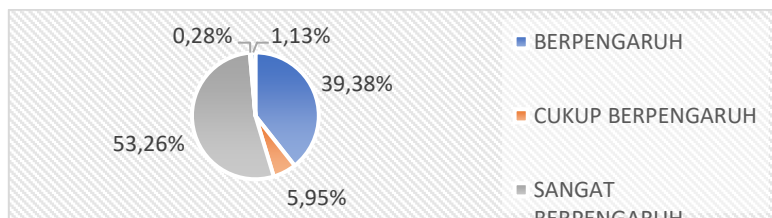
Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pasipamops Yontar Dewasa telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya yaitu mengatur seluruh urusan operasional Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa berupa pengaturan jadwal bimbingan dan pengasuhan. Dalam hal ini, Pasipamops Yontar Dewasa bekerja sama dengan Pokdokorps Taruna Dewasa sebagai unsur pelaksana di bawah yang secara operasional melekat secara penuh Bersama Sersan Taruna. Untuk mengetahui apakah Pasipamops Yontar Dewasa sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan jasmani di Batalyon Taruna Dewasa, maka dapat dilihat/diukur apakah Pasipamops Yontar Dewasa telah menjalankan perannya. Analisis terhadap perilaku peran berdasarkan teori Soekanto, peran dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

- 1) ***Ketentuan peran, yaitu pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam membawa perannya. Dalam hal ini, seorang Pasipamops Yontar Dewasa berperan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang operasional Batalyon Taruna Dewasa.***
- 2) ***Gambaran peran, yaitu suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Gambaran peran ini dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk Tindakan Pasipamops dalam melaksanakan ketentuan peran sebagai Pasipamops Yontar Dewasa.***
- 3) ***Harapan Peran, yaitu suatu harapan tentang perilaku peran yang ingin ditampilkan oleh seseorang dalam membawakan perannya. Dalam hal ini Pasipamops Yontar Dewasa diharapkan memiliki peran yang aktif dalam melaksanakan ketentuan peran yang ada. Perwira Jasmani harus menerapkan sikap-sikap selayaknya seorang Pasipamops yang harus loyal, peduli, bertanggung jawab, dan tauladan.***

Berdasarkan hasil analisa terhadap perilaku peran seorang Pasipamops Yontar Dewasa berdasarkan 3 pendekatan Soekanto di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang Pasipamops Yontar dewasa telah melaksanakan peranannya sesuai kedudukannya di Batalyon Taruna Dewasa. Guna mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Sermadatar Inf. Devan Rokan No.Ak. 2020.324 selaku Tarsiops (Taruna Seksi Operasi) Batalyonkorps Taruna Dewasa pada hari Senin tanggal 17 April 2023 dengan pertanyaan “Bagaimana peran Pasipamops Dewasa terhadap pembinaan jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa”. Dari wawancara tersebut didapat jawaban.

“Pasipamops Yontar Dewasa memiliki peranan yang sangat penting terhadap pembinaan Jasmani Sersan Taruna. Kami selaku Pokdokorps Taruna Dewasa hanya sepenuhnya menjalankan program pembinaan yang telah dirumuskan oleh Pasipamops Dewasa. Seluruh kegiatan operasional Sersan Taruna juga dikendalikan secara penuh oleh Pasipamops sehingga perannya juga sangat besar. Selain itu, yang menentukan bagaimana pola pembinaan jasmani, porsi nya seberapa besar, dan siapa saja orangnya yang perlu mendapatkan pembinaan tambahan sepenuhnya merupakan wewenang dari Pasipamops sehingga kami sebagai unsur di lapangan hanya mengikuti kebijakan yang dirumuskan oleh beliau.”

Masih belum puas dengan jawaban dari 2 narasumber, maka peneliti mengadakan survei secara langsung secara daring terhadap Sersan Taruna dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa berpengaruh terhadap kondisi dan nilai TKJ anda?”. Dari survei tersebut, diperoleh 352 data masuk dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3.11 Hasil Survei Taruna Tentang Pasipamops (Sumber. Dokumen Pribadi)

Melihat hasil pada survei di atas, dapat diketahui bahwa 98,59% responden menyatakan bahwa Pasipamops Yontar Dewasa berpengaruh terhadap kondisi dan nilai TKJ Sersan Taruna, sisanya hanya 1,41% responden yang berpendapat bahwa Pasipamops Yontar Dewasa tidak berpengaruh terhadap kondisi dan nilai TKJ Sersan Taruna. Berdasarkan hasil survei di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas Sersan Taruna menyatakan bahwa Pasipamops Yontar Dewasa memiliki peran yang sangat penting terhadap kondisi dan nilai TKJ Sersan Taruna.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mulai dari penyesuaian dengan teori peran oleh Soekanto, keterangan Pasipamops Yontar Dewasa, keterangan Taruna Seksi Operasi Batalyonkorps Taruna Dewasa, dan hasil survei secara langsung terhadap Sersan Taruna, dapat disimpulkan bahwa Pasipamops Yontar Dewasa memiliki dan telah melakukan peranannya dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa. Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan beberapa uraian sebagai berikut berdasarkan data dan fakta yang ada.

1. Pasipamops Yontar Dewasa memiliki kewenangan dalam mengatur seluruh kegiatan operasional di Batalyon Taruna Dewasa.
2. Pasipamops Yontar Dewasa memiliki data-data yang dapat menggambarkan kondisi awal kesamaptaan jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa.
3. Pasipamops Yontar Dewasa memiliki kewenangan untuk mengendalikan kehidupan korps Taruna termasuk Pokdokorps Taruna Dewasa sebagai unsur pelaksana di lapangan.
4. Mayoritas Sersan Taruna (98,59%) menyatakan bahwa keberadaan Pasipamops lengkap beserta peran dan upayanya sangat berpengaruh terhadap kondisi dan nilai TKJ mereka.

Dengan optimalnya upaya Pasipamops Yontar Dewasa, diharapkan nantinya dapat mempengaruhi kondisi kesamaptaan jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa yang pada ujungnya akan tercermin pada tingginya nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa.

b. Apa kendala yang dihadapi Pasipamops dalam meningkatkan nilai tes kesegaran jasmani Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa.

Sebelum membahas terlalu jauh mengenai kendala yang dihadapi Pasipamops, maka perlu dipahami terlebih dahulu mengenai teori-teori yang berkaitan di dalamnya. Kerangka teori yang dibutuhkan pada pembahasan ini setidaknya mencakup tiga teori, yaitu teori mengenai kendala, teori mengenai peningkatan, dan teori mengenai TKJ, peningkatan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Dari teori ini, dapat diketahui bahwa indikator terjadinya peningkatan dapat dilihat dari terjadinya penambahan kualitas maupun kuantitas.

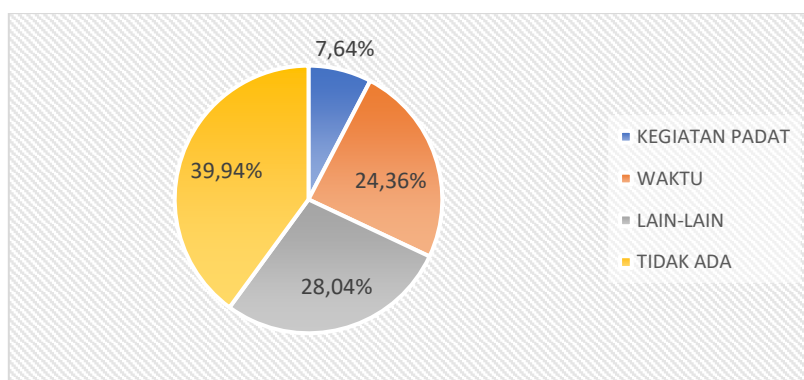
Setelah memahami dua teori sebelumnya, perlu dipahami juga mengenai TKJ. Menurut Peraturan Kepala Dinas Jasmani TNI AD Nomor Perkadisjasad/4/II/2019, tes kesegaran jasmani adalah salah satu bentuk tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani prajurit melalui pengujian kesegaran jasmani "A" yaitu lari selama 12 menit dan kesegaran jasmani "B" yaitu prajurit pria terdiri dari *pull up, sit ups, push up, lunges dan shuttle run*, sedangkan untuk prajurit wanita terdiri dari *chinning, sit up, modifikasi push up, lunges dan shuttle run*. Pada pelaksanaannya secara periodik, nilai TKJ diambil 2 kali setiap tahun atau 1 kali pada tiap-tiap semester.

Guna memudahkan pengelompokan, berdasarkan data yang ada, dilakukan klasifikasi terhadap kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna yaitu sebagai berikut.

1) Kendala dari sudut pandang Sersan Taruna.

Guna mengetahui kendala yang dihadapi Sersan Taruna dalam meningkatkan nilai TKJnya, maka peneliti telah mengadakan survei secara daring menggunakan *platform surveyheart*. Survei diadakan pada tanggal 7 s.d 9 Januari 2023 dengan 353 data masuk yang diperoleh dari responden Sersan Taruna *werving* 2021.

Survei dilakukan untuk mendapat data kualitatif dengan pertanyaan “Apa kendala yang anda hadapi dalam pembinaan fisik di Batalyon Taruna Dewasa?”. Berdasarkan data yang dihimpun, secara umum didapat hasil sebagai berikut.



Gambar 3.12 Rangkuman Kendala Sersan Taruna
(Sumber. Data Pribadi)

Menurut data di atas, bagi Sersan Taruna terdapat beberapa kendala bagi mereka untuk meningkatkan nilai TKJnya, kendala tersebut meliputi:

- a) Waktu. Berdasarkan data, sebesar 24,36% responden menyatakan bahwa mereka terkendala dengan waktu. Kendala ini meliputi waktu kosong dari lembaga yang terlalu sempit untuk melaksanakan pembinaan fisik secara mandiri, kesulitan dalam manajemen waktu yang ada, serta sempitnya waktu bintik yang ada itu sendiri. Untuk mengonfirmasi data ini, peneliti mengadakan *observasi participant* terhadap rutinitas Sersan Taruna selama kurun waktu 1 minggu pada tanggal 3 s.d 10 Januari 2023. Dari pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa waktu efektif yang dapat digunakan untuk pembinaan fisik hanya 30 – 40 menit di pagi hari saat senam pagi, dan 60 – 150 menit pada sore hari. Waktu ini juga belum termasuk asumsi bahwa tidak setiap hari Sersan Taruna melaksanakan pembinaan fisik pada sore hari karena juga terdapat jadwal lain berupa bimsuh GSCL. (Genderang Suling Canka Lokananta), bimsuh bela diri, dan kegiatan-kegiatan lain yang berada di luar jadwal yang telah ditentukan lembaga.
- b) Padatnya kegiatan. Berdasarkan data 7,64% responden menyatakan bahwa kendala mereka adalah padatnya kegiatan yang ada. Bila menengok pada sampel jadwal harian yang dikeluarkan oleh Staff Pamops Yontar Dewasa, memang dapat dilihat bahwa hampir tidak ada waktu kosong yang dapat digunakan oleh Sersan Taruna untuk melaksanakan pembinaan fisik.

2) Kendala dari hasil wawancara bersama Pasipamops.

Guna mengetahui kendala yang dihadapi Pasipamops Yontar Dewasa dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna, diadakan wawancara bersama Pasipamops Yontar Dewasa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, secara umum terdapat beberapa kendala yang ada di lapangan, yaitu sebagai berikut.

a) Kegiatan di luar jadwal. Pasipamops telah mengatur jadwal tambahan pembinaan fisik baik untuk seluruh Sersan Taruna secara umum. maupun program khusus yang diberikan kepada Sersan Taruna yang memiliki kendala seperti tim *over weight*, *pull up* kurang, dll. Menurut keterangan yang didapat dari wawancara Bersama Pasipamops Yontar Dewasa, Kapten Inf. Gunawan diperoleh keterangan sebagai berikut.

“Salah satu kendala atau masalah riil di lapangan yang sering kita hadapi yaitu banyak kegiatan di luar agenda yang sudah kita buat. Di satu sisi kita sebagai Lembaga pendidikan dan di sisi lain kita juga sebagai satuan tidak bisa lepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat protokoler. Secara otomatis, Ketika terjadi tabrakan jadwal, maka kita harus prioritaskan dulu yang sifatnya protokoler.”

Kendala yang kerap terjadi di lapangan, setelah Pasipamops mengatur program sedemikian rupa, pada pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan di luar program yang ada layaknya kegiatan protokoler, kesenian, latihan luar, dll sehingga mengganggu jadwal program yang telah diberikan. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan mendadak di luar jadwal, maka setidaknya akan berimplikasi sebagai berikut.

- (1) Mengganggu program bimbingan jasmani yang telah ditetapkan. Baik program pembinaan jasmani yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidental mendekati pelaksanaan TKJ telah diatur sedemikian rupa oleh Pasipamops supaya efektif diterapkan terhadap Sersan Taruna.
- (2) Mengganggu target kemampuan yang ditetapkan Ketika terjadi kekosongan jadwal latihan, maka kemampuan yang diharapkan secara otomatis juga akan menurun dan akan berpengaruh terhadap pencapaian target.

Seorang Pasipamops memiliki daerah kerja terhadap seluruh Taruna di Batalyon Taruna Dewasa sehingga program pembinaan fisik yang diberikan juga berlaku secara umum terhadap Sersan Taruna. Namun kenyataan di lapangan, terdapat beberapa Sersan Taruna yang memiliki kejenjangan yang cukup tinggi kemampuan fisiknya dengan rekannya yang lain. Hal ini tentu menjadi kendala bagi seorang Pasipamops karena dengan kondisi yang berbeda, maka perlakuan yang diberikan juga tentu berbeda. Menurut keterangan yang didapat dari wawancara Bersama Pasipamops Yontar Dewasa, Kapten Inf. Gunawan diperoleh keterangan sebagai berikut.

“Secara teori, batalyon sudah menyiapkan berbagai program pembinaan dan latihan di bidang jasmani yang sedemikian rupa untuk meningkatkan kemampuan dan kesamaptaan Sersan Taruna secara umum. Namun di sisi lain, kenyataan di lapangan tidak semua Sersan Taruna memiliki kebutuhan dan kondisi yang sama. Ada yang sudah bagus, ada yang *pull up*nya masih jelek, ada yang larinya jelek, ada yang renang jelek. Kasus-kasus ini kan tidak bisa kita samakan semua porsi pembinaannya sementara kebutuhannya beda-beda dan sumber daya manusianya juga terbatas.”

Guna mengonfirmasi keterangan yang dikeluarkan oleh Pasipamops Yontar Dewasa, maka perlu diketahui data awal kondisi kesamaptaan jasmani Sersan Taruna melalui nilai TKJ Kopral Taruna *Werving 2021* dengan hasil sebagai berikut.

REKAPITULASI DAN PERBANDINGAN DATA TKJ SERTAR W'2021			
INDIKATOR		KOPTAR	KETERANGAN
LARI	≥ 3200 m	8	
	≥ 2880 m	264	
	< 2880 m	177	DIBAWAH STANDAR
	RATA-RATA JARAK (m)	2912,86	
PULL UP	≥ 12	325	
	< 12	116	DIBAWAH STANDAR
	RATA-RATA GERAKAN	13,47	
KATEGORI	BS	101	
	B	340	
KELULUSAN	L	430	
	TL	11	
RATA RATA		78,17	

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa terjadi ketimpangan di berbagai indikator. Berdasarkan data di atas, dapat dilakukan analisa sebagai berikut.

- (1) Pada indikator lari, terdapat ketimpangan antara Taruna yang memiliki perolehan lebih dari 2880 (sesuai standar lembaga) dengan yang di bawah standar lembaga. Data menunjukkan bahwa sebesar 264 Taruna berhasil memperoleh jarak lebih dari 2880 m (standar lembaga) dan 177 Taruna memperoleh hasil kurang dari 2880 m. Jika dipresentase, maka jumlah 177 Taruna menginjak angka 41,06% dari total keseluruhan Taruna yang mengikuti TKJ.
- (2) Pada indikator *pull up*, data menunjukkan terdapat 116 Taruna yang memiliki kemampuan *pull up* kurang dari 12 gerakan (standar Lembaga) dan sisanya sebanyak 325 Taruna berhasil memperoleh gerakan lebih dari 12 gerakan. Jika dipresentasi, angka 116 dapat mempersentasekan 26,9 % jumlah total Taruna yang mengikuti TKJ atau hampir seperempat dari total keseluruhan yang ada.
- (3) Pada indikator nilai kelulusan, data menunjukkan 101 Taruna berhasil mendapat predikat Bagus Sekali (BS) dan 340 Taruna berhasil memperoleh predikat Bagus (B). Hal mengejutkan adalah masih terdapat 11 Taruna yang dinyatakan Tidak Lulus (TL). Taruna yang dinyatakan tidak lulus diakibatkan masih terdapat indikator nilai TKJ yang di bawah angka 41. Berdasarkan data dan fakta yang ada, dapat disimpulkan bahwa terjadi ketimpangan yang cukup tinggi pada hasil TKJ Koptar Taruna yang saat ini sudah berpangkat Sersan Taruna.

b) Kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, terdapat salah satu kendala terkait sarana dan prasarana yang dapat berpengaruh terhadap upaya Pasipamops dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna. Sesuai keterangan Pasipamops pada pertanyaan “Apa metode yang digunakan dalam program pembinaan jasmani di Batalyon Taruna Dewasa?”. Berdasarkan pertanyaan yang ada, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Selama ini, Sersan Taruna melaksanakan pembinaan fisik secara berkelanjutan setiap harinya. Namun, jika akan mendekati pelaksanaan TKJ, maka diberikan treatment tambahan sesuai porsinya masing-masing. Misalkan untuk TKJ besok (Semester I TA. 2022/2023), kita memprogramkan untuk menambah endurance Taruna dengan cara program lari interval keliling flat 1 s.d 5. Harapannya dengan program ini, ketahanan lari Sersan Taruna dapat meningkat dan bisa bermanfaat saat mereka akan melaksanakan TKJ. Selain itu bagi Taruna yang membutuhkan program tambahan, misalnya tim over weight dan pull up, kita juga sudah menyiapkan program tambahan khusus bagi mereka.

Yang dimaksud pengelolaan dalam upaya pada bagian ini yaitu rangkaian kesinambungan upaya atau ikhtiar yang telah dilakukan Pasipamops Yontar Dewasa dalam rangka meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna dari kondisi awal (Data TKJ Koptar) sampai dengan pelaksanaan TKJ Semester I tahun 2023. Untuk memudahkan pemahaman, disajikan perbandingan data hasil TKJ Sersan Taruna werving 2021 saat berpangkat Koptar Taruna dan saat berpangkat Sersan Taruna setelah mendapat treatment dari Pasipamops Yontar Dewasa.

REKAPITULASI DAN PERBANDINGAN DATA TKJ SERTAR W'2021				
INDIKATOR	KOPTAR	SERTAR	KETERANGAN	
LARI	≥ 3200 m	8	16	
	≥ 2880 m	264	296	
	< 2880 m	177	133	MENURUN
	RATA-RATA JARAK (m)	2912,86	2942,67	MENINGKAT
PULL UP	≥ 12	325	339	
	< 12	116	90	MENURUN
	RATA-RATA GERAKAN	13,47	13,9	
KATEGORI	BS	101	139	MENINGKAT
	B	340	290	
KELULUSAN	L	430	425	
	TL	11	4	MENURUN
JUMLAH PERS YANG TIDAK MELAKSANAKAN		9	16 (1 DIK LN)	
RATA RATA		78,17	78,68	MENINGKAT

Tabel 3.9 Perbandingan Nilai TKJ Sebelum dan Sesudah Bingarjas
(Sumber. Data Pribadi)

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang sudah dilakukan Pasipamops Yontar Dewasa cukup berhasil guna meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna dari kondisi awalnya. Hal ini dapat dilihat dari naiknya nilai TKJ Sersan Taruna pada berbagai indikator mulai dari lari, *pull up*, hingga nilai secara keseluruhan. Pada indikator lari, sesuai data yang ada, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah Sersan Taruna yang mendapat hasil lebih dari 3200 m dari 8 orang menjadi 16 orang. Selain itu jumlah Sersan Taruna yang memperoleh hasil kurang dari 2880 m sebagai standar juga mengalami penurunan dari jumlah awal 177 Sersan Taruna menjadi 133 orang. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan upaya Pasipamops berhasil dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna terutama pada bidang lari. Pada indikator *pull up*, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari 116 orang yang di bawah standar dapat ditekan melalui upaya-upaya Pasipamops menjadi tersisa 90 orang. Dari jumlah rata-rata gerakan juga terjadi peningkatan dari rata-rata 13,47 menjadi 13,9. Dari hasil ini, lagi-lagi dapat dikkonklusikan bahwa upaya Pasipamops Yontar Dewasa berhasil meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna terutama pada bidang *pull up*. Jika dilihat dari indikator nilai secara umum, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari rata-rata 78,17 menjadi 78,68. Pada bidang kelulusan, upaya Pasipamops Yontar Dewasa juga terbukti dapat menekan angka TL dari 11 menjadi 4 pada TKJ semester I. Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa upaya Pasipamops Yontar Dewasa terbukti berhasil meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna Akmil. Merujuk pada Buku Panduan Akademik Akademi Militer yang diterbitkan oleh Staff Direktur Pendidikan Akademi Militer pada tahun 2022 pada halaman 312 bagian pembinaan penyegaran jasmani, upaya Pasipamops dalam pembinaan penyegaran jasmani Sersan Taruna dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pembinaan penyegaran jasmani yang bersifat rutin, dan pembinaan secara intensif menjelang TKJ yang diselenggarakan selama 1 bulan.

a) Pembinaan penyegaran jasmani rutin. Guna menjaga kondisi kebugaran jasmani Sersan Taruna, Perkhustar Akademi Militer telah mengatur jadwal olahraga wajib yang harus dilakukan oleh setiap Taruna Akademi Militer, yaitu pada olahraga pagi yang diselenggarakan pada pukul 05.00 WIB s.d 06.00 WIB dan penguatan kebugaran yang dilaksanakan pada apel malam. Di luar dua jadwal yang diatur pada Perkhustar, di lapangan didapati fakta bahwa pada umumnya di sore hari ketika terjadi kekosongan jadwal, maka akan digunakan untuk pembinaan penyegaran jasmani.

(1) Olahraga pagi.

Sesuai buku panduan Akademik Akademi Militer TA 2023, olahraga pagi dilaksanakan pada pukul 05.00 WIB s.d 06.00 WIB sesuai jadwal mingguan yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya, olahraga pagi dilaksanakan dengan pelatih jasmani yang didatangkan dari Depjas Akmil maupun Jasmani Mentar Akmil.

Berdasarkan observasi secara langsung peneliti di lapangan, secara umum olahraga pagi hanya diisi dengan gerakan-gerakan pemanasan, senam pagi, dan penguatan *push up* dan *sit up*. Untuk pembinaan pada bidang lari, secara umum hanya dilakukan sesekali saja mengingat keterbatasan waktu yang ada. Berdasarkan aturan yang terdapat pada buku panduan Akademik Akademi Militer, terdapat program wajib lari bagi setiap Taruna yang diatur sebagai berikut.

- (a) Lari 3200 m dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
- (b) Lari 5000 m dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
- (c) Lari 10.000 m dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

Merujuk pada aturan yang ada, sebenarnya jadwal lari sudah cukup terorganisir dengan baik sehingga dapat menjaga kondisi kesempurnaan jasmani Sersan Taruna di bidang lari.

(2) Penguatan kebugaran apel malam.

Sesuai buku panduan akademik, diatur bahwa setiap pelaksanaan apel malam dilakukan penguatan kebugaran terutama di bidang baterai "B". Dalam wawancara Bersama Tarsiops Dewasa, dinyatakan sebagai berikut.

"Sesuai dengan ketentuan, setiap menjelang pelaksanaan apel malam, Sersan Taruna wajib melaksanakan penguatan kebugaran. Secara umum, Pasipamops sudah mengatur porsi latihannya sejauh apa dan bagaimana. Untuk pelaksanaannya, karena Pokdikorps Taruna apel malam di

Batalyon Dewasa. maka yang memimpin pelaksanaan penguatan nanti Pokdokorps bisa tarsiops, atau pokdo lain yang kompeten.”

(3) Olahraga umum pada sore hari.

Pada waktu-waktu kosong di sore hari yang tidak dijadwalkan program khusus layaknya bimsuh lokananta, maka secara umum Pasipamops akan menjadwalkan pelaksanaan olahraga umum yang bisa dilaksanakan secara terpimpin (lari / sparko) maupun oleharag sesuai dengan kecabangan masing-masing (volly, basket, sepak bola, dll)

(4) Pembinaan khusus/tutor.

Sesuai buku panduan Akademik Akademi Militer TA 2023, secara ketentuan telah di atur bahwa bagi Taruna yang memiliki kemampuan garjas A dan B serta Renmil diberikan pembinaan khusus. Adapun standar yang ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

- (a) Lari 3200 m selama 13.15” - 13.20”.
- (b) Pull up 12 kali.
- (c) Sit up 33 kali.
- (d) Push up 31 kali.
- (e) Shuttle run 18,9”.

SENIN	SELASA
A. PAGI	A. PAGI
04.15 -05.30	04.15 -05.30
1. PEMANASAN	1. PEMANASAN
2. LARI 30 MENIT	2. LARI 30 MENIT
3. SPARKO TANGAN (PUSH)	3. SPARKO (PERUT) ABS
4. PELEMASAN	4. PELEMASAN
B. SIANG	B. SIANG
11.45-12.30	11.45-12.30
1. PEMANASAN	1. PEMANASAN
2. SPARKO (PERUT) ABS	2. SPARKO (PERUT) ABS
3. SPARKO (KAKI) LEGS	3. SPARKO (KAKI) LEGS
4. SPARKO (TANGAN) PULL	4. SPARKO (TANGAN) PULL
5. PELEMASAN	5. PELEMASAN

**Tabel 3.10 Cuplikan Program Pembinaan Khusus
(Sumber. Data Staff Pamops Yontar Dewasa)**

b) Pembinaan penyegaran jasmani intensif.

Sesuai buku panduan akademik Akademi Militer TA 2023 yang diterbitkan Staff Dirdik Akademi Militer, pada halaman 312 diatur sebagai berikut.

“Sebelum melaksanakan tes kesegaran jasmani, dilaksanakan pembinaan secara intensif selama satu bulan.” Sesuai ketentuan yang ada, maka menjelang pelaksanaan TKJ

Pada siang hari, Pasipamops Yontar Dewasa telah mengatur jadwal khusus dalam rangka pembinaan jasmani. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan, maka secara umum seluruh Sersan Taruna pada siang hari akan berganti sepatu oraum dan berkumpul di depan Batalyon Taruna Dewasa untuk melaksanakan pembinaan fisik yang dipimpin oleh Bajas Resimen. Secara umum program yang diberikan meliputi :

- (1) Lari bersama 5 km atau mengelilingi kesatrian dengan menggunakan kaos PDL dan senjata dalam rangka membangun ketahanan dan pemanasan.
- (2) Lari interval mengelilingi Flat Taruna dengan waktu maksimal 1 menit 45 detik sebanyak 4 – 6 putaran flat.
- (3) Penguatan semi sparko (fokus pada otot tangan).



(4) Latihan *pull up* bersama.

Bagi Sersan Taruna yang memiliki masalah *overweight*, lari, dan *pull up*. Setelah Sersan Taruna lain melaksanakan pembinaan bersama, maka bagi kelompok Sersan Taruna tutor akan melaksanakan pembinaan fisik tambahan yang bisa dipimpin langsung oleh Pasipamops maupun melalui pengasuh Yontar Dewasa yang memiliki kualifikasi mumpuni.

Pada sore hari di waktu kosong, Pada malam hari, menjelang pelaksanaan TKJ, maka seluruh porsi baterai B dilaksanakan pembinaan bagi Sersan Taruna. Dalam situasi khusus, malam hari juga kerap digunakan untuk lari tambahan yang sifatnya bersama dihadapkan dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini, pembinaan akan terfokus pada *pull up*, *push up*, dan *sit up*. Pada malam hari, Sersan Taruna diwajibkan melaksanakan *pull up* yang dievaluasi langsung oleh Pokdokorps Dewasa dengan hasil yang dilaporkan pada Pasipamops Yontar Dewasa.



**Gambar 3.13 Pembinaan Malam Sersan Taruna
(Sumber. Dokumen Pribadi)**

Bagi kelompok khusus, saat Sersan Taruna lain melaksanakan pembinaan bersama, maka kelompok khusus tetap dipisahkan sesuai porsinya masing-masing yang akan dievaluasi setiap satu minggu. Manajemen pengelolaan yang dilakukan Pasipamops guna meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna AKMIL. Selain upaya-upaya Pasipamops Yontar Dewasa yang telah dilakukan selama ini untuk meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna, berkaca kepada data dan fakta yang telah disebutkan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan Pasipamops guna meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna yaitu sebagai berikut.

- a) Pengaturan ulang jadwal olahraga pagi. Berdasarkan data yang ada melalui survei terhadap Sersan Taruna, tidak sedikit yang menyatakan bermasalah dengan waktu terutama pada bagian olahraga pagi. Bila merujuk kepada Perkhustar, maka pelaksanaan olahraga pagi dilaksanakan pada pukul 05.00 WIB s.d 06.00 WIB. Hal ini tentu sulit untuk dilakukan karena kenyataan di lapangan, makan pagi di rukan dilaksanakan pada pukul 05.45 WIB s.d 06.00 WIB.
- b) Variasi program pembinaan lari. Berdasarkan data dan fakta di lapangan, ditemukan bahwa program lari yang selama ini dilakukan didominasi lari yang bersifat terpimpin dengan porsi yang belum maksimal. Menurut peneliti, dengan menggunakan metode lari terpimpin, maka cukup sulit jika mengharap terjadi peningkatan *Vo2Max* Sersan Taruna.
- c) Optimalisasi keberadaan Pokdokorps Dewasa. Sesuai data yang diperoleh melalui survei, sebanyak 56,94% Sersan Taruna menyatakan bahwa keberadaan Pokdokorps Dewasa sangat membantu, 35,69% menyatakan membantu, dan 7,37% menyatakan cukup membantu. Selain

itu, merujuk kepada fakta bahwa seorang Pasipamops Yontar Dewasa memiliki kewenangan untuk mengkoordinasikan operasional Sersan Taruna dengan Pokdikorps Dewasa, maka keberadaan Pokdikorps Dewasa dapat dioptimalkan oleh Pasipamops.

d) Optimalisasi keberadaan *pull up bar* di flat.

Jika merujuk kepada data yang ada, dapat dikonklusikan bahwa masih terdapat Sersan Taruna yang bermasalah dengan *pull up*. Menurut data yang ada, setidaknya-tidaknya masih terdapat 90 Sersan Taruna yang hanya mampu melakukan *pull up* di bawah 12 gerakan. Pembentukan mental Sersan Taruna. Sesuai hasil wawancara bersama Pasipamops Yontar Dewasa, dinyatakan bahwa sebagai berikut.

“Sebaik apapun program yang telah dibuat, jika Sersan Taruna tidak memiliki mental dan motivasi yang bagus, maka tidak akan ada gunanya pembinaan karena justru itu adalah faktor terpenting pada pembinaan Sersan Taruna, bukan hanya di bidang jasmani, tapi di semua bidang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mental yang tangguh merupakan modal utama pada setiap pembinaan yang ada. Pembentukan mental pada Sersan Taruna dapat dilakukan melalui pengasuh-pengasuh yang ada di Batalyon Taruna Dewasa melalui konseling maupun jam-jam komandan, serta melalui pembinaan yang diberikan oleh Pokdikorps Taruna Dewasa.

Kondisi Yang Diharapkan.

Berdasarkan analisa yang telah dilaksanakan pada poin-poin sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat beberapa kondisi yang diharapkan, yaitu sebagai berikut.

- a. Terwujudnya peningkatan nilai TKJ Sersan Taruna di Batalyon Taruna Dewasa dengan predikat Baik Sekali (BS) pada setiap aspek penilaian.
- b. Terwujudnya kondisi Sersan Taruna yang memiliki kesehatan fisik yang prima sehingga dapat mengikuti seluruh program pendidikan dengan baik.
- c. Tidak terdapat ketimpangan pada hasil nilai TKJ Sersan Taruna yang terlalu mencolok sehingga program pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Upaya-Upaya Mengatasi.

Berdasarkan poin sebelumnya, diketahui bahwa secara umum kondisi yang diharapkan dalam program pembinaan jasmani yaitu terwujudnya peningkatan nilai TKJ Sersan Taruna untuk mencapainya dibutuhkan upaya-upaya Pasipamops Yontar Dewasa sebagai berikut:

- a. Pada bidang Sarana dan Prasarana, satu-satunya masalah yang cukup berarti adalah kurangnya jumlah tiang *pull up* yang terdapat di sekitar flat Sersan Taruna. Untuk mengatasi hal ini, Pasipamops Yontar Dewasa dapat berkoordinasi dengan Pasiminlog Yontar Dewasa untuk memasang *pull up portable* pada setiap serambi di dalam flat. Upaya ini juga dapat meningkatkan motivasi Sersan Taruna dalam melaksanakan *pull up* karena mudah diakses ketika berada di dalam barak.
- b. Pada masalah keterbatasan waktu, Pasipamops dapat melaksanakan penyusunan ulang program bimbingan pengasuhan di bidang jasmani dengan memanfaatkan waktu kosong yang ada.
- c. Optimalisasi keberadaan Pokdikorps Batalyon Taruna Dewasa yang diberdayakan untuk melaksanakan pembinaan fisik dan evaluasi secara langsung terhadap Sersan Taruna. Pasipamops dapat memberdayakan Pokdikorps Dewasa untuk mengevaluasi kemampuan Sersan Taruna yang menjadi kodalnya masing-masing setiap minggu.
- d. Pada bidang kesehatan, bagi Sersan Taruna yang memang benar-benar memiliki masalah dan riwayat kesehatan harus diatasi sesegera mungkin melalui sistem *controlling* kesehatan yang baik baik oleh pokdo maupun pengasuh sehingga dapat mengikuti setiap kegiatan pendidikan dengan kondisi prima.

PENUTUP

Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta analisis data di lapangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan manajemen dalam meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna karena Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa memiliki kewenangan mengatur seluruh kegiatan operasional di Batalyon Tarun Dewasa.
- b. Pengelolaan manajemen kendala bagi Pasipamops Yontar Dewasa dalam upayanya untuk meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna yang meliputi kendala pada bidang waktu, banyaknya kegiatan protokoler di luar jadwal yang telah ditentukan, disparitas kemampuan fisik yang dimiliki Sersan Taruna, kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung 100%.
- c. upaya pengelolaan manajemen yang sudah dilakukan oleh Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa dalam rangka meningkatkan nilai TKJ Sersan Taruna, yaitu melalui program pembinaan penyegaran jasmani (bingarjas) yang bersifat rutin layaknya bingarjas pada olahraga pagi, sore, dan malam hari serta pembinaan khusus bagi kelompok yang membutuhkan tutor dan pembinaan penyegaran jasmani yang bersifat intensif yang dilakukan pada 1 bulan terakhir menjelang pelaksanaan TKJ sehingga dapat lebih memaksimalkan hasil TKJ Sersan Taruna.

Saran.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang di uraikan sebelumnya, maka di sarankan/direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut :

- a. Menyarankan kepada Komandan Batalyon Taruna Dewasa melalui Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa supaya dapat memberikan penambahan jadwal pembinaan penyegaran jasmani yang terukur dan terarah kepada Sersan Taruna serta melakukan *reschedule* jadwal pembinaan penyegaran jasmani yang dilaksanakan pada olahraga pagi menjadi pukul 04.30 WIB.
- b. Menyarankan kepada Komandan Batalyon Taruna Dewasa melalui Pasipamops Batalyon Taruna Dewasa agar dapat memberikan materi pembinaan fisik secara variatif terutama pada pembinaan lari (program lari dibuat bersifat perorangan dengan jarak dan waktu tertentu untuk meningkatkan *Vo2Max*) agar Sersan Taruna tidak cepat bosan serta menjadi tertarik dan lebih semangat, ditambahkan dengan *reward* kepada Sersan Taruna sebagai motivasi, serta menambah sarana dan prasarana olahraga terutama keberadaan *pull up bar* pada tiap-tiap serambi di flat 1, 2, dan 3 sehingga dapat memudahkan Sersan Taruna dan menambah motivasi Sersan Taruna dalam meningkatkan nilai TKJ mereka terutama pada indikator *pull up*.
- c. Menyarankan kepada komando atas untuk memenuhi nomenklatur TOP / DSPP Batalyon Taruna Dewasa serta dilakukan penambahan dari TOP / DSPP yang ada dihadapkan dengan jumlah Sersan Taruna yang semakin meningkat.

Daftar Pustaka.

- Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/867/IX/2019 tanggal 17 September 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Tes Kesamaptaaan Jasmani Prajurit dan Calon Prajurit TNI AD.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/374/VI/2015 tentang Petunjuk Teknis Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Jasmani.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/542/XII/2006 Tanggal 29 Desember 2006. tentang Pembinaan satuan TNI AD meliputi pembinaan organisasi, personel, materil, peranti lunak, pangkalan, dan latihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
- Peraturan Kepala Dinas Jasmani Angkatan Darat Nomor Perkadisjasad/04/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Buku Pedoman tentang Pelaksanaan Tes Kesamaptaaan Jasmani Prajurit dan Calon Prajurit.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian.Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Bandung: Alfa BetaBandung.Edwin B flippo, 1980.